

Received	: 14 June 2021
Revised	: 15 June 2021
Accepted	: 17 June 2021
Published	: 30 June 2021

The Effect of Visualization Strategies on Writing Explanatory Texts Skill on VIIIth Grade Students of SMP Muhammadiyah 3 Jakarta

Hadi Nugroho^{1,a)*}, Endry Boeriswati², Reni Nur Eriyani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: ^{a)*} hadinugr@windowslive.com, ^{b)} endry.boeriswati@uj.ac.id,
^{c)} reni_eriyani@unj.ac.id

Abstract

This study aims to see the effect of visualization strategies on writing explanatory text skill on VIIIth grade students of SMP Muhammadiyah 3 Jakarta. The method used in this study was an experimental method with a control group pre-post test design. T-test and Fisher's test were used as data analysis techniques in this study. The results of the t-test on the post-test score between the experimental and the control class indicated that the t_{test} score was $6.99 > 2.06 t_{\text{table}}$ with dk 24. Significant level = 0.05. Because $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ means H1 is accepted. The results of this study indicated that the application of visualization strategies had an effect on the ability to write explanatory text for VIII grade students of SMP Muhammadiyah 3 Jakarta. The results of the general assessment showed that the organizational structure and reviews had the most dominant increase. From the results above, the visualization strategy can be used as a good strategy in learning to write explanatory text. Besides, as well as can be implied for explanatory text learning material with KD 3.10 "Examining explanatory text in the form of exposure to natural phenomena that are heard or read" and KD 4.10. "Presenting information and data in the form of an explanatory text of the process of an oral and written phenomenon by paying attention to the structure, language elements, or oral aspects".

Keywords: visualization strategy, writing explanatory text skill

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi visualisasi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan desain penelitian prates dan postes grup kontrol. Uji-t dan uji *fisher* digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Hasil uji-t pada skor postes antara kelas eksperimen

dan kelas kontrol menunjukan bahwa skor $t_{hitung} 6,99 > t_{tabel} 2,06$ dengan dk 24. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan strategi visualisasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jakarta. Hasil penilaian menunjukkan bahwa aspek struktur identifikasi umum dan ulasan mengalami kenaikan yang paling dominan. Dari hasil tersebut, strategi visualisasi dapat dijadikan strategi yang baik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi serta dapat juga diimplikasikan untuk materi pembelajaran teks eksplanasi dengan KD 3.10 “Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca” serta KD 4.10 “Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan”.

Kata kunci: strategi visualisasi, kemampuan menulis teks eksplanasi

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Tarigan (2007), menulis merupakan satu dari sekian keterampilan berbahasa yang dipergunakan dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi secara tidak langsung serta merupakan salah satu bentuk kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pada dasarnya menulis sama dengan berbicara yaitu berfungsi untuk menyampaikan pesan (Tantri, 2018; Aulia & Umar, 2019). Kata-kata dan kalimat yang digunakan juga sama. Bedanya, ketika menulis tentu diperlukan pengetahuan mengenai penulisan ejaan dan tanda baca. Selain itu, menulis juga dapat dikatakan sebagai upaya pemindahan dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan (Ramadhanti, 2015).

Keterampilan menulis membutuhkan ketekunan dan kreativitas (Zulkarnaini, 2014; Parks, 2016). Siswa dituntut menemukan ide dan merangkai kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Dilihat dari fungsinya, kegiatan menulis juga memiliki beberapa manfaat, yaitu dapat menambah wawasan mengenai suatu topik karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut, sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan (Scholes et al., 2001). Hal ini karena keterampilan menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi tulisan yang lebih rinci agar mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam kegiatan menulis, terdapat kriteria penulisan yang perlu diperhatikan. Machmoed dalam Nurgiyantoro (2009) memaparkan bahwa penilaian untuk kriteria menulis hendaknya meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan (5) respon afektif guru terhadap karya tulis. Selain itu, Saddhono menambahkan bahwa syarat-syarat penerapan rambu-rambu penyusunan tulisan ada beberapa aspek tulis. Aspek-aspek tersebut yakni ejaan, diksi, struktur kalimat, dan struktur paragraf (Saddhono, 2014).

Dalam Kurikulum 2013, keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan salah

satu pelajaran dalam Bahasa Indonesia yang harus diajarkan. Teks eksplanasi merupakan teks yang disusun untuk menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia yang mengacu pada Kurikulum 2013 kelas VIII SMP yaitu teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasif, teks drama, teks fiksi dan nonfiksi (As'adah et al., 2016).

Teks eksplanasi sendiri merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial atau budaya (Knapp & Watkins, 2005). Menurut Kosasih (2016), teks eksplanasi dapat disamakan dengan teks narasi prosedural, yakni teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat. Hanya saja sebab-sebab ataupun akibat-akibat itu berupa sekumpulan fakta yang menurut penulisnya memiliki hubungan kausalitas dan bukan pendapat penulis itu sendiri (Kosasih, 2016).

Setiap teks mempunyai strukturnya masing-masing. Begitu pula dengan teks eksplanasi karena di dalamnya terdapat fenomena dan penjelasan mengenai prosesnya yang disampaikan secara sistematis. Struktur teks eksplanasi dibentuk oleh (a) identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan; (b) penggambaran rangkaian kejadian, memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan *bagaimana* atau *mengapa*; serta (c) ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya (Kosasih, 2016).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jakarta, menyusun teks eksplanasi merupakan pembelajaran menulis yang paling sulit bagi para siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi, yaitu (1) kegiatan menulis di sekolah belum mendapat perhatian cukup dari siswa, (2) motivasi siswa terhadap menulis masih rendah karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain, (3) siswa kesulitan menemukan dan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis, (4) strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis eksplanasi, dan (5) media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

Permasalahan menulis tersebut tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru, siswa, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran (Jamal, 2018). Untuk mengatasi kesulitan keterampilan menulis eksplanasi, salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan menggunakan strategi visualisasi.

Strategi visualisasi merupakan suatu proses pemikiran yang aktif dan proses analitis untuk memahami, menafsirkan dan memproduksi pesan visual, interaksi antara melihat, membayangkan, dan menggambarkan sebagai tujuan dapat digunakan, dan canggih seperti berpikir verbal. Visualisasi adalah suatu tindakan dimana seseorang individu membentuk hubungan yang kuat antara internal membangun sesuatu yang diakses diperoleh melalui indra (Surya, 2012). Harvey & Goudvis (2007) menambahkan, visualisasi merujuk pada kemampuan kita untuk menciptakan gambar dalam benak kita berdasarkan teks yang kita baca dan latar belakang pengetahuan yang dimiliki.

Strategi visualisasi dipilih karena strategi pembelajaran ini sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis eksplanasi. Melalui strategi visualisasi, siswa diajak berpikir untuk membayangkan suatu peristiwa sedang terjadi sehingga memudahkan siswa untuk menulis sebuah teks eksplanasi dari suatu peristiwa yang ada. Harvey & Goudvis (2007) telah mengadaptasi tahapan kerangka kerja bertahap Pearson dan Gallagher mengenai strategi visualisasi. Tahapan tersebut terdiri atas (1) pemodelan guru, (2) praktik terpandu, (3) praktik kolaborasi, (4) praktik mandiri, dan (5) penerapan strategi.

Strategi visualisasi harus didukung oleh latar belakang pengetahuan siswa. Latar belakang pengetahuan tersebut umumnya terbatas berdasarkan apa yang pernah siswa alami atau ketahui. Keterbatasan pengalaman yang dialami tersebut dapat diatasi dengan pemberian media berupa gambar-gambar maupun video. Sebagai contoh, sebagian besar siswa tidak pernah mengalami secara langsung fenomena tsunami. Akan tetapi, siswa dapat memiliki pengetahuan dan gambaran tentang tsunami berdasarkan gambar-gambar maupun video tentang tsunami. Dengan demikian, ketika siswa diminta untuk menulis teks eksplanasi mengenai fenomena tsunami, siswa sudah mampu membayangkan kondisi terjadinya tsunami dan mampu menuliskan teks eksplanasi mengenai fenomena tersebut dengan urutan sebab akibat yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi visualisasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jakarta. Ruang lingkup penelitian ini mencakup seberapa besar pengaruh strategi visualisasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jakarta. Subfokus penelitian terletak pada keterampilan menulis teks eksplanasi.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode ini dimaksudkan untuk membandingkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum dan sesudah diberikan strategi visualisasi dengan melihat hasil prates dan postes. Kelas eksperimen ditentukan secara acak. Kelas eksperimen akan diberikan prates, perlakuan dengan metode visualisasi, dan postes. Hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode visualisasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Kelas kontrol akan diberikan prates, perlakuan dengan menggunakan metode konvensional, dan postes.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang tercatat sebagai kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jakarta yang terdiri atas empat kelas. Jumlah populasi semua kelas tersebut berjumlah 125 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang sudah ditetapkan. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sajian Skor Prates dan Postes Kelas Kontrol serta Kelas Eksperimen

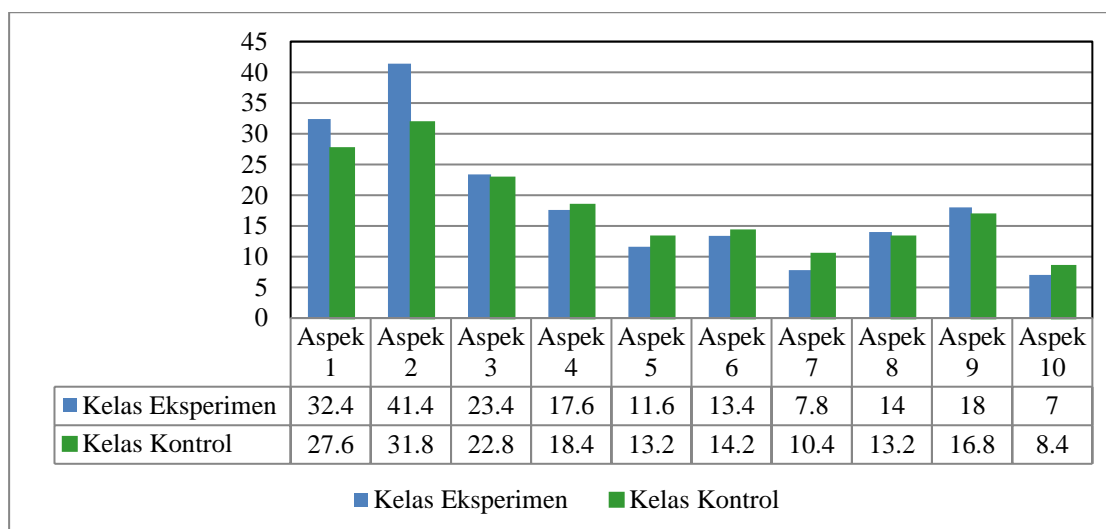
Perbandingan data prates dan postes baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dijabarkan melalui grafik-grafik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1: Data Hasil Penelitian Kemampuan Menulis Teks Ekplanasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Prates	Postes	Prates	Postes
N	25	25	25	25
Mean	46,65	65	44,2	58,3
Median	42,5	72,5	40	57,5
Modus	58	76	38	39
Varians	188,375	290,495	183,318	241
SD	13,72	17,04	13,54	15,52
Nilai Tertinggi	68	89	80	90
Nilai Terendah	26	27	26	38

Untuk memperjelas kenaikan nilai kelas eksperimen dan nilai kontrol berdasarkan pada masing-masing aspeknya, disajikan pula grafik perbandingan kenaikan nilai prates dan postes pada kelas eksperimen serta kelas kontrol sebagai berikut.

Grafik 1: Rata-Rata Skor Aspek Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Keterangan per Aspek:

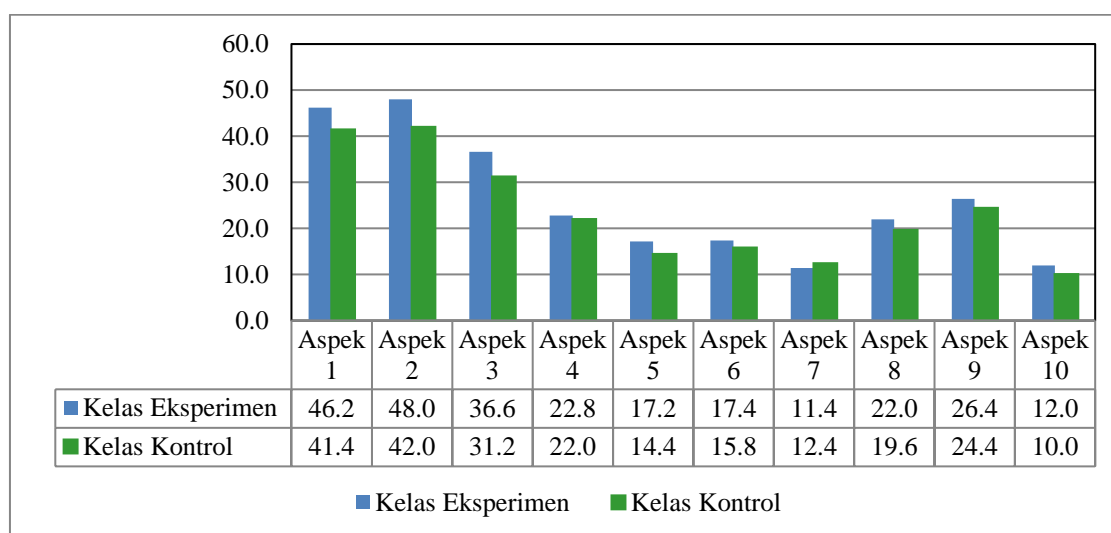
1. Rata-rata skor aspek struktur membuat identifikasi umum.
2. Rata-rata skor aspek struktur membuat proses kejadian.
3. Rata-rata skor aspek struktur membuat ulasan.
4. Rata-rata skor aspek unsur kebahasaan menggunakan konjungsi kausalitas.
5. Rata-rata skor aspek unsur kebahasaan menggunakan konjungsi kronologis.
6. Rata-rata skor aspek unsur kebahasaan menggunakan kata kerja/verba.
7. Rata-rata skor aspek unsur kebahasaan menggunakan keterangan/adverbia.
8. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat kalimat yang efektif.
9. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat paragraf yang padu.

10. Rata-rata skor aspek kemampuan penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar.

Pada Grafik 1, terlihat bahwa kelas kontrol dapat mengungguli kelas eksperimen pada lima aspek penilaian, yaitu aspek nomor 4, 5, 6, 7, dan 10. Kelas eksperimen juga mengungguli kelas kontrol pada lima aspek, yaitu aspek nomor 1, 2, 3, 8, dan 9.

Setelah melaksanakan pretes dan perlakuan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen, postes pun dilakukan. Berikut adalah sajian grafik rata-rata skor postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Grafik 2: Rata-Rata Skor Aspek Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Keterangan per Aspek:

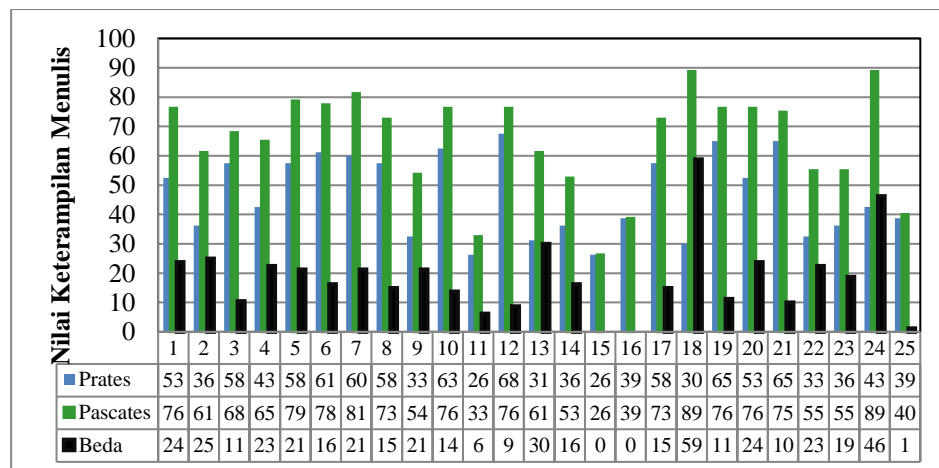
1. Rata-rata skor aspek struktur membuat identifikasi umum.
2. Rata-rata skor aspek struktur membuat proses kejadian.
3. Rata-rata skor aspek struktur membuat ulasan.
4. Rata-rata skor aspek unsur kebahasaan menggunakan konjungsi kausalitas.
5. Rata-rata skor aspek unsur kebahasaan menggunakan konjungsi kronologis.
6. Rata-rata skor aspek unsur kebahasaan menggunakan kata kerja/verba.
7. Rata-rata skor aspek unsur kebahasaan menggunakan keterangan/adverbia.
8. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat kalimat yang efektif.
9. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat paragraf yang padu.
10. Rata-rata skor aspek kemampuan penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar.

Pada Grafik 2, dapat dilihat perbedaan per aspek postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengungguli nilai pada sebagian besar aspek. Kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih tinggi pada aspek nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, dan 10. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengungguli nilai pada aspek nomor 7.

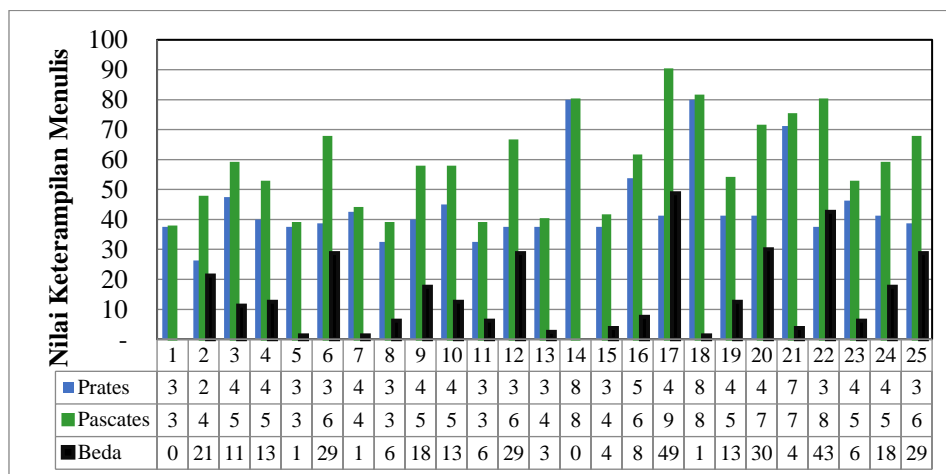
Perbedaan nilai akhir tersebut disebabkan oleh pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa strategi visualisasi pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Strategi visualisasi dapat membantu siswa dengan sangat baik dalam menulis teks eksplanasi sesuai dengan aspek-aspeknya, seperti identifikasi umum, definisi umum, proses kejadian, dan ulasan. Aspek kebahasaan berupa penggunaan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata kerja, dan keterangan selama penulisan teks

eksplanasi juga dapat tergarap dengan baik. Penulisan teks eksplanasi ini juga memperhatikan penggunaan kalimat yang efektif, keterpaduan paragraf, dan penggunaan ejaan serta tanda baca yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan menulis teks eksplanasi lebih tinggi atau lebih baik kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Berikut disajikan grafik peningkatan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol saat prates dan postes.

Grafik 3: Histogram Perbandingan Nilai Prates dan Postes Kelas Eksperimen



Grafik 4: Histogram Perbandingan Nilai Prates dan Postes Kelas Kontrol



B. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *liliefors*. Dalam pengujian ini, akan dibandingkan L_o dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan dalam kelas eksperimen pratesdiperoleh nilai standar deviasi 13,72, dengan jumlah sampel 25. Dengan hasil pengujian *liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh data prates yaitu $L_o=0,158$ sedangkan $L_{tabel}=0,177$. Dengan

demikian, data prates kelas eksperimen berdistribusi dengan normal karena $L_o < L_{tabel}$, yaitu $0,158 < 0,177$. Selanjutnya, perhitungan pada kelas eksperimen postes diperoleh data standar deviasi 17,05 dengan jumlah sampel 25. Dengan hasil pengujian *liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh data postes yaitu $L_o=0,150$ sedangkan $L_{tabel}=0,177$. Dengan demikian, data postes berdistribusi normal karena $L_o < L_{tabel}$, yaitu $0,150 < 0,177$. Berikut sajian hasil uji normalitas pada kelas eksperimen.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Variabel	N	L_o	L_{tabel}	Keterangan
Prates	25	0,158	0,177	Berdistribusi Normal
Postes	25	0,150	0,177	

Keterangan:

N : Jumlah sampel

L_o : Harga hitung

L_{tabel} : Harga tabel

C. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis melalui uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *liliefors*. Dalam uji *liliefors* dibandingkan L_o dengan nilai kritis L_{tabel} pada signifikansi (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelas kontrol prates, diperoleh nilai standar deviasi 13,54 dengan jumlah sampel 25. Dengan hasil pengujian *liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$, diperoleh data prates yaitu $L_o=0,170$, dan $L_{tabel}=0,177$. Dengan demikian, data prates kelas kontrol berdistribusi dengan normal karena $L_o < L_{tabel}$, yaitu $0,170 < 0,177$. Selanjutnya, perhitungan pada kelas kontrol postes diperoleh nilai standar deviasi 15,52 dengan jumlah sampel 25. Dengan hasil pengujian *liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh data postes yaitu $L_o=0,106$, dan $L_{tabel}=0,177$. Dengan demikian, data postes kelas kontrol berdistribusi dengan normal karena $L_o < L_{tabel}$, yaitu $0,106 < 0,177$. Berikut sajian hasil uji normalitas pada kelas kontrol.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Variabel	N	L_o	L_{tabel}	Keterangan
Prates	25	0,170	0,177	Berdistribusi Normal
Postes	25	0,106	0,177	

Keterangan:

N : Jumlah sampel

L_o : Harga hitung

L_{tabel} : Harga tabel

D. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen. Oleh sebab itu, pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *fisher*. Kriteria pengujian homogenitas dengan uji *fisher* adalah sebagai berikut.

- Tolak H_o , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak memiliki varians homogen.
- Terima H_o , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data memiliki varians homogen.

Berdasarkan uji homogenitas, diperoleh varians eksperimen sebesar 188,375, dan varians kontrol sebesar 241. Kemudian, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,278 dan F_{tabel} sebesar 1,551 pada taraf signifikansi 0,05. Berikut tabel uji homogenitas untuk memperjelas hasil tersebut.

Tabel 4: Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	1,279	1,551	Homogen = Terima H_0

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut, disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, yaitu $1,279 < 1,551$. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

E. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah pengaruh strategi visualisasi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII. Untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol digunakan perhitungan menggunakan Uji-t. Data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis yang terdapat pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Tabel disajikan untuk melihat perbedaan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

Tabel 5: Perhitungan Uji-t

T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
6,99	2,06	terima H_1

Dari data pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa $t_{hitung}=6,99$ dan $t_{tabel}=2,06$ hasil interpolasi dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh strategi visualisasi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jakarta.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pada pembelajaran dengan menggunakan strategi visualisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prates atau tes awal yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sampel penelitian. Rentang nilai prates menulis teks eksplanasi pada siswa kelas eksperimen berada pada rentang 26—68 dengan nilai rata-rata sebesar 46,65. Sementara itu, rentang nilai prates menulis teks eksplanasi pada siswa kelas kontrol berada pada rentang 26—80 dengan nilai rata-rata 44,2. Berdasarkan rentang nilai dan nilai rata-rata di kedua kelas tersebut, terdapat perbedaan kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Namun tetap dapat dikategorikan seimbang karena perbedaan nilai tidak terlalu jauh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rentang nilai postes menulis teks eksplanasi pada siswa kelas eksperimen berada pada rentang 26—89 dengan nilai rata-rata sebesar 65. Sementara itu, rentang nilai postes menulis teks eksplanasi pada siswa kelas kontrol berada di rentang 38—90 dengan nilai rata-rata sebesar 57,5. Melalui data tersebut, dapat diketahui kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 18,35 poin, sedangkan kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 14,1 poin.

Pada kelas eksperimen, selama proses pembelajaran teks eksplanasi diberikan perlakuan dengan strategi visualisasi untuk mencapai tujuan siswa mampu menulis teks eksplanasi secara mandiri, inovatif, dan kreatif dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan teks eksplanasi. Aspek-aspek tersebut di antaranya, aspek struktur teks yang terdiri dari identifikasi umum, proses kejadian, dan ulasan. Aspek kebahasaan yang terdiri atas konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata kerja/verba, dan keterangan/adverbia. Aspek penulisan yang mencakup keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan ejaan serta tanda baca yang sesuai dengan kaidah.

Pada perolehan nilai dalam proses pembelajaran, siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dapat berupa faktor yang berasal dari dalam (internal) atau faktor yang berasal dari luar (eksternal). Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar adalah penggunaan strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dan menarik akan membantu siswa untuk fokus belajar dan menambahkan minat serta motivasi siswa. Hal ini akan membantu siswa lebih memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung dan membantu siswa untuk mendapatkan nilai yang maksimal.

Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan strategi visualisasi terbukti berhasil mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hal ini terbukti karena terdapat kenaikan sangat signifikan pada penulisan teks eksplanasi. Para siswa berhasil menuliskan seluruh aspek penulisan teks eksplanasi dengan nilai yang mendekati maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh dengan melihat rentangan prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan siswa kelas kontrol.

Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas eksperimen tampak pada beberapa aspek. Aspek-aspek yang dimaksud meliputi (1) aspek struktur teks, (2) aspek kebahasaan, dan (3) aspek penulisan. Aspek struktur teks terdiri atas identifikasi umum, proses kejadian, dan ulasan. Aspek kebahasaan terdiri atas konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata kerja/verba, dan keterangan/adverbia. Aspek penulisan yang mencakup keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan ejaan serta tanda baca yang sesuai dengan kaidah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi visualisasi mampu memproduksi teks eksplanasi lebih baik. Walaupun hasil prates pada kelas eksperimen masih tergolong kurang, setelah siswa diberikan perlakuan berupa strategi visualisasi, hasil postes mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kemampuan memproduksi teks eksplanasi kelas eksperimen pada prates 46,65, sedangkan nilai rata-rata memproduksi teks eksplanasi pada postes adalah 65. Pada kelas kontrol nilai rata-rata prates siswa adalah 44,2 sedangkan nilai rata-rata hasil postes adalah 58,3. Dari

data tersebut terlihat bahwa kemampuan memproduksi teks eksplanasi pada kelas kontrol masih rendah. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor, salah satunya yaitu strategi pembelajaran yang digunakan.

Instrumen penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek dalam memproduksi teks eksplanasi yaitu identifikasi umum, proses kejadian, ulasan, konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata kerja/verba, keterangan/adverbia, kalimat efektif, keterpaduan paragraf, serta ejaan dan tanda baca. Hasil kenaikan kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan strategi visualisasi terlihat kenaikan untuk kesepuluh aspek tersebut.

Dari hasil pretes dan postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan. Hasil postes kelas kontrol menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria penulisan teks eksplanasi yang tetap. Namun, hal tersebut berbeda pada hasil postes kelas eksperimen yang mengalami kenaikan cukup signifikan karena penggunaan strategi visualisasi.

Strategi visualisasi sudah teruji berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu masukan-masukan yang diberikan oleh guru serta motivasi yang positif bagi peneliti, terjadinya komunikasi dan kerja sama yang baik dengan siswa dan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif, memudahkan siswa dalam menerima materi mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi, serta memudahkan siswa dalam mengembangkan gagasan-gagasan dalam teks eksplanasi dengan latihan terbimbing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola Aksis dan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta yang telah berkontribusi banyak dalam penerbitan artikel dan pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- As'adah, S. N., Sutama, I. M., & Nurjaya, I. G. (2016). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Hasil Wawancara di Kelas VIIIA1 SMP Negeri Singaraja. *E-Journal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(3), 1-12.
- Aulia, G. A., & Umar, A. (2019). Hubungan Pemahaman Struktur Dan Ciri Kebahasaan Dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Medan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 73-77.
- Harvey, S., & Goudvis, A. (2007). *Strategies That Work: Teaching Comprehension for Understanding and Engagement*. Stenhouse Publishers.
- Jamal, s. (2018). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-12.

- Knapp, P., & Watkins, M. (2005). *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching, Assessing, and Writing*. UNSW Press.
- Kosasih, E. (2016). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE.
- Parks, S. (2016). *Writing Communities: A Text With Readings*. Bedford Books.
- Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *JURNAL GRAMATIKA: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 167–173.
- Saddhono, K. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Graha Ilmu.
- Scholes, R., Comley, N. R., & Ulmer, G. L. (2001). *Text Book: Writing Through Literature*. Bedford Books.
- Surya, E. (2012). Visual Thinking, Mathematical Problem Solving and Self-Regulated Learning with Contextual Teaching and Learning Approach. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 5(1), 41–50.
- Tantri, N. N. (2018). Pentingnya Keterampilan Berbahasa untuk Meningkatkan Soft Skill Umat Hindu. *Jurnal Satya Widya*, 1(1), 26–36.
- Tarigan, H. G. (2007). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Zulkarnaini. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD Semester I Melalui Drill Method. *JUPENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 1–9.